

POLA MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA ANAK USIA DINI

Tika Santika¹, Aini Nur Rahmawati², Sasikirana Wuni Hassya³, Syahla Afifah
Alimanda⁴, Raissa Ageng⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang
tikasantika0570@gmail.com, aininurrahmawati02@gmail.com, sasi.hassya@gmail.com, syahlaiko@gmail.com,
raissaageng11@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan di Indonesia terbilang masih cukup rendah, masih belum meratanya penyebaran pendidikan seperti di daerah pelosok. Pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan untuk anak usia dini menjadi perhatian pemerintah. Pendidikan anak usia dini di dalamnya mencakup pembinaan memberikan stimulus untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan tersebut sering disebut *golden age* yaitu masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola manajemen PAUD Az-Zahra untuk meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data Lembaga Pendidikan anak usia dini Az-Zahra dapat dinyatakan bahwa Lembaga Pendidikan anak usia dini non formal ini sudah memiliki tingkat manajemen yang efektif dan efisien karena dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang ada. Penerapan manajemen PAUD yang dilakukan secara optimal upaya dalam pemenuhan Standar Pendidikan Nasional yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah.

Kata Kunci: Manajemen PAUD, Mutu Pendidikan, Anak Usia Dini.

Abstract: Education in Indonesia is still quite low, the distribution of education is still uneven like in remote areas. Education in Indonesia, especially education for early childhood, is of concern to the government. Early childhood education includes coaching to provide a stimulus for the development and growth of children. This education is often called the golden age, namely the stages of growth and development of children where at that time the brain and physique experience maximum growth. This study aims to find out how the Az-Zahra Early Childhood Management pattern improves the quality of education in early childhood. This research method is to use a qualitative approach with descriptive methods, collecting data using observation techniques, interviews and documentation. Based on the results of the data analysis of the Az-Zahra early childhood education institution, it can be stated that this non-formal early childhood education institution already has an effective and efficient management level because it can maximize existing human resources. The optimal implementation of PAUD management is an effort to fulfill the National Education Standards regulated in laws and government regulations.

Keywords: Early Childhood Management, Quality of Education, Early Childhood.

Article History:

Received: 2-11-2022

Revised : 2-12-2022

Accepted: 31-01-2023

Online : 01-02-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia terbilang masih cukup rendah, masih belum meratanya penyebaran pendidikan seperti di daerah pelosok. Pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan untuk anak usia dini menjadi perhatian pemerintah. Permasalahan terkait

pendidikan ini bukan hanya hari ini saja, tetapi hal ini sudah berlangsung lama. Sehingga perlu adanya perbaikan secara menyeluruh dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang hayat yang meliputi pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan (Arifudin, 2022). Pendidikan di Indonesia terbilang masih cukup rendah, masih belum meratanya penyebaran pendidikan seperti di daerah pelosok. Pendidikan di Indonesia Khususnya pendidikan untuk anak usia dini menjadi perhatian pemerintah. Menurut (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan anak usia dini ini adalah awal pembelajaran diluar guna untuk mencetak generasi penerus bangsa dan untuk mempersiapkan diri menuju ke jenjang sekolah dasar (SD). Sedangkan menurut (Ulfah, 2022) bahwa pendidikan anak usia dini di dalamnya mencakup pembinaan memberikan stimulus untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan tersebut sering disebut golden age yaitu masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal.

Lembaga PAUD ini memberikan layanan pendidikan dari usia 0-6 tahun dengan memberikan pengembangan serta memberikan pengasuhan baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun non pemerintah. Menurut (Fardiansyah, 2022) bahwa sebagai sebuah lembaga PAUD harus memberikan standar pendidik yang berkompeten untuk menjadikan lembaga pendidikan yang lebih bermutu. Oleh karena itu ini semua tidak terlepas dengan adanya manajemen PAUD yang baik.

George R Terry sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) mengemukakan "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*". Definisi tersebut dapat diterjemahkan: Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Pedoman yang dapat dipakai dalam mengelola Lembaga sekolah yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada peraturan tersebut terdapat beberapa aspek penting dalam mengelola Lembaga Pendidikan yakni dimulai dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau bisa disingkat dengan STPPA. Tidak hanya itu, juga terdapat beberapa standar yakni standar proses, standar isi, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana dan juga standar pembiayaan. Semua standar tersebut harus terdapat pada Lembaga sekolah, hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Menurut (Suharni., 2019) bahwa manajemen PAUD adalah upaya untuk mengatur proses pendidikan PAUD agar dapat mencapai tujuan membantu tumbuh kembang anak yang maksimal yaitu dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Melihat para pendidik di PAUD Az-zahra ini berhadapan langsung dengan peserta didik maka harus memiliki kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Menurut (Supriani, 2022) bahwa manajemen yang baik harus mempunyai perencanaan dan pengorganisasian yang baik, dan mempunyai komponen sebagai upaya dalam menjalankan sistem manajemen di

lembaga tersebut. Komponen diartikan sebagai kumpulan komponen yang menjalankan dengan memiliki satu tujuan.

Secara umum manajemen pengelolaan PAUD hampir tidak berbeda dengan manajemen pendidikan formal lainnya, baik ditinjau dari fungsi manajemen yang dijalankan maupun bidang atau lingkup objek manajemennya. Dari segi fungsi manajemen, secara sederhana atau garis besar mencakup: fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan segi obyek manajemennya mencakup: manajemen personil (SDM), anggaran (pendanaan), kurikulum dan pembelajaran, dan administrasi (tatalaksana), sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan lingkungan (Musyadad, 2021).

Jamal Ma'ruf Asmani dalam (Gianistika, 2021) mengemukakan tentang manajemen PAUD dilihat dari perspektif aplikasi fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan program (*planning*), 2) Melakukan Pengorganisasian (*organizing*), 3) Melaksanakan Kegiatan (*actuating*), 4) Mengarahkan pengembangan dan penerapan kurikulum untuk setiap program pendidikan (*directing* dan *coordinating*), 5) Melaksanakan pemantauan program (*monitoring*), 6) Melaksanakan Supervisi dan 7) Melaksanakan evaluasi program lembaga.

Selanjutnya jika dilihat dari aspek atau ruang lingkup pengelolaan PAUD juga tidak jauh berbeda dengan ruang lingkup pengelolaan pendidikan formal pada umumnya (Cecep, 2022). Ibrahim Bafadal dalam (Supriatna, 2022) mengemukakan bahwa pada umumnya manajemen pengelolaan PAUD mencakup enam hal, yaitu : 1) Kurikulum yang merupakan keseluruhan program pengalaman belajar yang dipersiapkan untuk siswa. Pada pendidikan Taman Kanak-Kanak kurikulum tersebut disebut dengan istilah Program Kegiatan Belajar (PKB), 2) Siswa, selaku subyek didik. Siswa ini merupakan raw input yang akan dididik sesuai dengan program kegiatan belajar yang telah dikembangkan, 3) Personil, seperti kepala Taman Kanak-kanak, guru dan pesuruhnya, 4) Dana atau uang, yang dipersiapkan untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pembinaan komponen-komponen lainnya, 5) Sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program kegiatan belajar. Sarana dan prasarana di sini bisa berupa gedung, perabot, halaman, dan sarana bermain siswa, serta 6) Hubungan dengan masyarakat (seperti orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat pada umumnya).

Secara istilah, menurut Nasution dalam (Hanafiah, 2022) bahwa mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut : kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas” (Gianistika, 2020). Menurut Mujamil dalam (Nurhayanti, 2021) bahwa mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”.

Menurut Hari Sudradjad dalam (Kuswandi, 2021) bahwa pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia

seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal¹⁷.

Untuk meningkatkan mutu menurut Sudarwan Danim sebagaimana dikutip (Kusmiati, 2021) melibatkan lima faktor yang dominan : (1) Kepemimpinan Kepala sekolah; (2) Siswa/ anak sebagai pusat; (3) Pelibatan guru secara maksimal; (4) Kurikulum yang dinamis; (5) Jaringan Kerjasama”.

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat (Al-Munawar, 2003). Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Menurut Sidi dalam (Nasem, 2021) bahwa peningkatan mutu pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut : a) Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa, b) Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui *double shift* (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas jauh), c) Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia, d) Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta, e) Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh, serta f) Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun .

Mutu pendidikan di daerah ini sangat terbatas dengan adanya PAUD Az-zahra ini dapat membantu peserta didik karena segi terorganisir dan manajemen PAUD Az-zahra untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Berdasarkan uraian diatas pemerintah sudah merancang sedemikian rupa perihal manajemen PAUD tapi masih ada beberapa yang mungkin tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi titik permasalahan peneliti yang mengambil fokus mengenai bagaimana manajemen PAUD Az-zahra tersebut, dan menjadikan judul penelitian ini yaitu Pola Manajemen PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Desa Serang kecamatan Purwasari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola manajemen PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap pola manajemen PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif

dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap pola manajemen PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap pola manajemen PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Mayasari, 2021) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Fikriyah, 2022) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Rahman, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Arifudin, 2023) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat dari kegiatan wawancara dan studi dokumentasi di Lembaga Pendidikan anak usia dini Az-Zahra dapat dinyatakan bahwa Lembaga Pendidikan anak usia dini non formal ini sudah memiliki tingkat manajemen yang cukup baik walaupun tetap terdapat rintangan dan kekurangan didalamnya. Lembaga Pendidikan anak usia dini yang telah berdiri dari tahun 2015 ini telah memiliki 44 siswa yang terdaftar pada dapodik untuk tahun ajaran saat ini yaitu 2022. Anak yang terdaftar pada Lembaga Pendidikan anak usia dini Az-Zahra memiliki rentan umur tiga sampai enam tahun. Uniknyanya pada Lembaga Pendidikan anak usia dini ini menerapkan sistem *full day school*. Karena Lembaga Pendidikan anak usia dini ini peminatnya lebih banyak dari kalangan orang tua yang Ibu dan Bapaknya Bekerja. Meskipun begitu Lembaga Pendidikan anak usia dini Az-Zahra sudah menerapkan system manajemen yang efektif dan efisien karena dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang ada.

Manajemen Pendidikan anak usia dini yang diterapkan diharapkan dapat merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengawasi semua hal yang berkaitan pada Lembaga PAUD ini dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana tujuan dari manajemen itu sendiri, menurut (Hasbi, 2021) yakni dapat menyelenggarakan suatu kegiatan agar mencapai aspek tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa memperbanyak komunikasi kepada pemilik yayasan, untuk berdiskusi mengenai berbagai macam kebijakan. Sebelum memberikan kebijakan kepada ke orang tua/wali murid beliau melakukan perizinan terlebih dahulu kepada ibu siti sohrah selaku pemilik dari lembaga PAUD az-zahra ini". Hal tersebut yang dilakukan oleh pengurus PAUD Az-Zahra dalam pengorganisasian seluruh komponen di lembaga pendidikan anak usia dini Az-Zahra. Sejalan dengan (Mawati, 2023) yang mengemukakan bahwa lembaga pendidikan harus dikelola dengan pendekatan manajemen dalam rangka mengoptimalkan setiap tujuan pencapaian organisasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan dalam proses manajemen Pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. Peserta Didik

Lembaga Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan siapa yang akan menjadi peserta didik mereka. Hal ini sejalan dengan (Nasser, 2021) yang mengemukakan bahwa peserta didik merupakan orang yang harus diberikan layanan yang terbaik mengingat posisi mereka sebagai konsumen pendidikan. Dalam hal nya PAUD Az-Zahra ini menggunakan sistem *full day school* yang artinya sekolah satu hari. Pada Lembaga PAUD ini berkolaborasi dengan *day care* maka dapat melaksanakan sistem tersebut. Peserta didik yang dapat mendaftar di PAUD Az-Zahra berusia 3-6 tahun dengan syarat harus melengkapi berkas seperti kartu keluarga, KTP orang tua, akte kelahiran serta surat perjanjian antara orang tua dan Lembaga.

2. Pendidik, Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijabarkan Pendidik di PAUD Az-Zahra ada 4 orang, tenaga pendidiknyanya 1 sebagai Bendahara (tidak mengajar), yang masuk korwil itu hanya 4 yang aktif hanya 4, mengajar di PAUD 2 dan dicabang 2. Pengelola tersebut lulusan S1 dan yang dicabang ada yang masih kuliah dan lulusan madrasah Aliyah/pondok pesantren. Semua pendidik mengikuti pelatihan, hal ini sejalan dengan (Apiyani, 2022) yang mengemukakan bahwa seorang pendidik atau guru harus memiliki

kualifikasi sebagai sebuah profesi dan ditunjang dengan berbagai kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuannya. Siswa ada 40 orang termasuk anak panti juga ada. Pendidik yg ikut diklat hanya 2 dan mendapat sertifikat guru. Karena Lembaga Pendidikan anak usia dini Az-Zahra ini memiliki Panti asuhan maka pengelola memberdayakan sumber daya manusia yang ada dengan maksimal.

Untuk APE dalam mendukung, tapi APE luar (seperti ayunan dll) kurang mendukung. Untuk sarana dan prasarana mengisi di dapodik. Kelas ada 2, kelas 1 nya menyatu dengan kantor. Meski begitu PAUD Az-Zahra ini memiliki sarana sesuai prinsip yaitu, aman, bersih, sehat, indah dan nyaman. Tetapi dilihat dari kondisi sekitar lembaga ini berada di sebelah pohon bambu dan jalanan yang agak sedikit ada tanahnya sehingga menyebabkan kotor tanah tersebut. Hal ini sejalan dengan (Sulaeman, 2022) bahwa media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran bisa menggunakan media apapun yang dapat memudahkan siswa memahami tujuan pembelajaran.

3. Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis dan wawancara menyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan di PAUD Azzahra ini sudah terlaksana dengan baik. Dikelola oleh pengelola PAUD itu sendiri, setiap sebelum pencairan dilakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja yang akan dibutuhkan satu tahun ke depan, setelah dana nya cair, langsung di salurkan. Disalurkannya mengarah ke alat tulis, makanan tambahan anak, kebutuhan-kebutuhan lain yang menunjang keperluan sekolah, dan termasuk honor guru. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan lembaga pendidikan harus di desain dalam rangka mengoptimalkan setiap penggunaannya agar tepat sasaran.

Di PAUD azzahra dalam pengelolaan keuangan mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Pendidikan, bantuan di salurkan setiap setahun sekali dari tahun 2015 sampai tahun 2020, tahun 2021 sampai saat ini bantuan di salurkan secara bertahap. Pengelolaan keuangan di PAUD Azzahra akan digunakan keperluan untuk biaya beberapa peserta didik yang orang tuanya tidak mampu dalam segi ekonomi tidak usah bayar dan mendapatkan bantuan subsidi dari biaya operasional tersebut, untuk keperluan membeli bahan mengajar dan administrasi, bantuan pengadaan-pengadaan APE dalam dan APE luar menggunakan bantuan dari pemerintah itu untuk keperluan itu.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Aspek yang perlu diperhatikan pula dalam proses manajemen Pendidikan anak usia dini adalah pengawasan yang meliputi pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, pada Lembaga Pendidikan anak usia dini Az-Zahra adalah Untuk monitoring sudah ada dan sudah dilakukan oleh pemerintah khusus berkaitan dengan keuangan karena memang sudah terdapat bantuan akhirnya dari bantuan-bantuan tersebut bisa membantu anak-anak panti salah satunya yang juga membutuhkan alat-alat tulis, dan juga seragam. Pengadaan evaluasi itu sendiri salah satunya terdapat dari Himpaudi seperti melakukan tes evaluasi, serta membuat tes sendiri secara lisan dan tertulis supaya bisa mengukur kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran, sekaligus mengukur perkembangan perilaku peserta didik yang dapat dilihat di rapotnya. Evaluasi ini diadakan setiap persemester, jadi dilakukan 2 kali dalam setahun. Hal ini sejalan dengan (Tanjung, 2022) yang mengemukakan bahwa

peran pengawasan sangat penting dalam melihat sejauh mana ketercapaian tujuan dari sebuah lembaga pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan penelitian, penulis dapat memberikan simpulan bahwa manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta menjadi salah satu proses untuk meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini di Desa Serang Kecamatan Purwasari. Di dalam lembaga PAUD az-zahra ini terdapat RKB, pengelolaan keuangan yang sudah terlaksana dengan sangat baik dan sesuai perencanaan yang sudah dibuat, namun dari segi tenaga pendidik yang tidak konsisten, jadi paud sering berganti tenaga kependidikan. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, terutama pada alat permainan edukatif *outdoor* seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, terowongan ban dan lain-lain yang belum tersedia.

Hendaknya semua komponen di PAUD Az-Zahra ini dapat bersinergi baik pengelola, pendidik, anak didik, orangtua atau bisa bekerja sama dengan mitra satuan PAUD lainnya terkait guna menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi dan dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh akreditasi. Dapat terpenuhi sarana dan prasarananya, dan juga dapat membangun ruangan khusus untuk para guru/tutor. Membuka lowongan pekerjaan menjadi guru paud dengan persyaratan dan kualifikasi tertentu, untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat lainnya agar dapat mengabdikan dan siap mencetak generasi masa depan yang beriman, bertaqwa serta mampu berkompetisi secara global.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pemilik lembaga PAUD Az-Zahra ibu Siti Sohras, yang telah mengizinkan kami untuk dapat mengobservasi langsung.
2. Pengelola Lembaga PAUD Az-Zahra Ibu Noviani, yang bersedia meluangkan waktunya untuk kami wawancara mengenai manajemen paud yang dikelola selama kurang lebih 2 tahun.
3. Ketua Program Studi Bapak Ahmad Syahid, S.Pd., M.Pd. yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Program PAUD Bapak Devi Sulaeman, S.Pd., S.Com., M.Pd. yang telah memberikan kami kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di PAUD yang kami pilih.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Munawar. (2003). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.

- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Gianistika, C. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Tahun Akademik 2021/2022. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 181–190.
- Gianistika, C. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN Sukaluyu III Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 26–36.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kusmiati, E. (2021). Penerapan Model Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 114–123.
- Kuswandi, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Bangun Ruang Dengan Menggunakan Metode Inquiri Di SDN Mekarjaya I Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 191–201.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Musyadad, V. F. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18.
- Nasem, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Sumber Energi Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas IV MI Taufiqurrahman I Depok. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 66–73.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurhayanti, H. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180–189.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1-5.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.

- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriatna, A. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.